

Implementasi Jurnalistik Dalam Penerapan Kode Etik di Media Sosial

Muh. Mirwan Hariri¹, Hengki Hendra Pradana², Risang Narendra³, Shofia Rahmadani⁴,
Komunikasi Penyiaran Islam
e-mail : haririmirwan17@gmail.com, hengkihendra@unublitar.ac.id, risang.narendra@gmail.com,
shofiarhm3@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the journalistic code of ethics in online media, considering its increasingly important role in disseminating information. With a qualitative approach, this research explores how online media applies the basic principles in the journalistic code of ethics, such as accuracy, balance and independence, in the process of producing and presenting news. The research results show that although many online media strive to follow journalistic codes of ethics, there are challenges related to information verification, speed of publication, and pressure to attract audience attention. This research suggests the need to increase training for journalists and strengthen editorial oversight mechanisms to ensure more consistent and effective implementation of the code of ethics.

Key words: implementation, journalistic code of ethics, online media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penerapan kode etik jurnalistik di media online, mengingat peranannya yang semakin penting dalam penyebaran informasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana media online menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam kode etik jurnalistik, seperti akurasi, keberimbangan, dan independensi, dalam proses produksi dan penyajian berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak media online berusaha untuk mengikuti kode etik jurnalistik, terdapat tantangan terkait dengan verifikasi informasi, kecepatan publikasi, dan tekanan untuk menarik perhatian audiens. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan pelatihan bagi jurnalis serta penguatan mekanisme pengawasan redaksi untuk memastikan penerapan kode etik secara lebih konsisten dan efektif.

Kata kunci: implementasi, kode etik jurnalistik, media online.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang jurnalistik. Saat ini, masyarakat dapat dengan mudah dan cepat mengakses informasi atau berita yang mereka butuhkan. Perkembangan ini mempengaruhi keberadaan media, mendorong media konvensional untuk menciptakan platform baru yang lebih efisien dan efektif, salah satunya adalah portal berita online. Portal berita online ini muncul sebagai bagian dari konvergensi media, yang menggabungkan teks, gambar, suara, dan video dalam media digital untuk menciptakan cara baru dalam berkomunikasi dengan publik. Konvergensi ini bertujuan agar media konvensional tetap dapat bersaing dengan media baru. Sebuah survei oleh Nielsen Consumer Media View di 11 kota Indonesia menunjukkan bahwa televisi memiliki penetrasi tertinggi dengan 96%, diikuti oleh media luar ruang (53%), internet (44%), radio (37%), koran (7%), serta tabloid dan majalah (3%). Hal ini semakin mendorong media konvensional untuk menciptakan portal berita online guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan mudah. Menurut Yosep Adi Prasetyo, Ketua Dewan Pers, saat ini terdapat sekitar 43.400 media, namun hanya 234 yang terdaftar di Dewan Pers. Dari jumlah tersebut, hanya 74 media yang terverifikasi dan memenuhi peraturan serta kode etik jurnalistik. Dewan Pers juga mencatat bahwa 30% dari media online melanggar kode etik, dengan pelanggaran terbesar terkait akurasi berita. Agus Sudibyo, Ketua Komisi Pengaduan Masyarakat dan Penegakan Etika Dewan Pers, menyebutkan bahwa sepanjang 2012, lebih dari 500 kasus pengaduan diterima, dengan 98 di antaranya berasal dari media online. Sebagian besar pengaduan tersebut terkait pelanggaran kode etik jurnalistik, termasuk masalah akurasi, pencampuran fakta dan opini, ketidakberimbangan pemberitaan, serta penyembunyian identitas korban (Moleong, Lexy J, 2016). *etodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang terjadi

dalam pemberitaan media online, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan Kode Etik Jurnalistik. Media online, sebagai bentuk media yang semakin mendominasi dalam penyebaran informasi di era digital, memegang peranan penting dalam membentuk opini publik dan menyediakan berita yang cepat dan mudah diakses. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana penerapan kode etik, yang berfungsi untuk memastikan kualitas dan integritas pemberitaan, diterapkan dalam produksi berita di media online.

Penelitian deskriptif ini dirancang untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul dalam praktek pemberitaan media online, terutama yang berkaitan dengan penerapan Kode Etik Jurnalistik. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil pemberitaan, tetapi juga pada proses yang terjadi di balik layar dalam memproduksi berita tersebut. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana berita dikumpulkan, diproses, dan disajikan kepada publik, serta sejauh mana prinsip-prinsip etika jurnalistik seperti akurasi, keseimbangan, objektivitas, dan independensi dipertahankan sepanjang proses tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengamati tantangan yang dihadapi oleh media online dalam mempertahankan standar etika di tengah tekanan untuk menyajikan berita dengan cepat. Di era digital yang serba cepat ini, ada kecenderungan bagi media online untuk mengejar kecepatan publikasi, kadang-kadang mengorbankan verifikasi informasi yang akurat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan proses produksi berita, tetapi juga untuk menilai sejauh mana penerapan kode etik dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam dunia jurnalistik modern.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam proses produksi berita di media online merupakan hal penting yang bertujuan untuk menjaga kredibilitas, akurasi, dan integritas media. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, media online kini menjadi salah satu platform utama dalam penyebaran berita. Namun, kecepatan dan tuntutan untuk selalu hadir dengan informasi terbaru kadang membuat proses penerapan kode etik jurnalistik menjadi terabaikan. Dalam pembahasan ini, kita akan mengkaji penerapan kode etik jurnalistik, tantangan yang dihadapi oleh media online, dan bagaimana kode etik itu diterapkan dalam setiap tahapan produksi berita.

Teknologi internet menandai dimulainya era baru dengan munculnya istilah "media baru". Istilah ini muncul sebagai hasil dari inovasi yang diberikan pada media tradisional yang dianggap usang. Di masa lalu, sebuah media, seperti koran, tabloid, atau majalah, hanya memiliki satu fungsi, yaitu sebagai bahan bacaan. Namun, di era modern saat ini, kita dapat melakukan berbagai hal sekaligus di satu platform atau perangkat (Monanda, 2017).

Namun, media sosial saat ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai pendukung utama bagi media online. Media online kini berfokus pada terjalannya interaksi sosial melalui teknologi berbasis web, yang membuat komunikasi yang terjadi menjadi lebih interaktif (Kusumaningrat : 2017).

1). Pentingnya Kode Etik Jurnalistik di Media Online

Kode Etik Jurnalistik bertujuan untuk menjaga kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Kode etik ini berisi pedoman mengenai akurasi, objektivitas, keberimbangan, dan independensi yang harus dijunjung tinggi oleh jurnalis dalam proses peliputan dan penulisan berita. Di media online, penerapan kode etik ini tidak hanya melibatkan jurnalis, tetapi juga editor, manajer redaksi, dan bahkan pihak manajerial media yang menentukan kebijakan editorial. Menjaga standar kualitas berita menjadi semakin penting di era digital ini, karena media online memiliki potensi untuk menyebarkan informasi dengan sangat cepat, yang bisa mempengaruhi opini publik dalam waktu singkat.

Salah satu prinsip dasar dalam kode etik jurnalistik adalah akurasi. Media online dihadapkan pada tantangan untuk memverifikasi informasi sebelum dipublikasikan. Kecepatan yang dibutuhkan oleh media online dalam menyampaikan berita sering kali menimbulkan dilema antara mengejar kecepatan dan menjaga ketepatan informasi. Oleh karena itu, penerapan prinsip akurasi menjadi sangat penting dalam produksi berita online untuk menghindari penyebaran informasi yang salah (misleading) atau hoaks.

2). Proses Produksi Berita di Media Online

Proses produksi berita di media online pada dasarnya mirip dengan media konvensional, namun terdapat beberapa perbedaan signifikan yang dipengaruhi oleh

perkembangan teknologi. Berikut adalah beberapa tahapan dalam produksi berita di media online dan bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dilakukan di setiap tahapan tersebut:

- a) **Pencarian Berita:** Tahap pertama dalam produksi berita adalah pencarian atau pengumpulan informasi. Pada tahap ini, jurnalis harus memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan berasal dari sumber yang kredibel dan terverifikasi. Kode etik jurnalistik mengharuskan jurnalis untuk tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi untuk mencari konfirmasi dan berbagai perspektif untuk memastikan keberimbangan informasi yang diberikan (Lynch, 2023).
- b) **Penulisan Berita:** Setelah informasi terkumpul, jurnalis akan menulis berita. Di tahap ini, penerapan prinsip keberimbangan dan objektivitas harus diperhatikan dengan cermat. Kode etik jurnalistik mengatur agar berita disampaikan dengan cara yang tidak memihak, dengan menghindari campuran antara fakta dan opini, kecuali jika opini tersebut jelas dinyatakan sebagai opini (Gunawan, 2021). Berita yang ditulis juga harus mematuhi prinsip akurasi dan tidak memuat informasi yang tidak terverifikasi.
- c) **Verifikasi Fakta:** Salah satu tantangan utama dalam penerapan kode etik jurnalistik di media online adalah proses verifikasi fakta. Karena berita harus segera dipublikasikan, terkadang informasi yang belum diverifikasi sepenuhnya bisa saja dipublikasikan, yang berisiko menurunkan kredibilitas media tersebut. Di sinilah pentingnya keberadaan sistem editorial yang memastikan semua fakta diperiksa terlebih dahulu sebelum dipublikasikan (Boczkowski, 2020). Berita bohong dapat terjadinya apabila wartawan menuliskan berita tersebut tanpa berada dilokasi untuk melakukan wawancara pada narasumber, maka hal ini akan mengundang pemberitaan yang bersifat bohong karena tidak sesuai dengan fakta lapangan (Oktavia 2022). Mengatakan bahwa masyarakat Indonesia kerap kali pada masa ini langsung menyebarkan informasi tanpa mengolah terlebih dahulu informasi yang diperoleh. Akibatnya berita bohong rentan tersebar. Disiplin dalam melakukan *check* dan *recheck* adalah kunci dalam penerapan kode etik jurnalistik (Winora, Rahmat, dan Besman 2021).
- d) **Proses Penyuntingan:** Penyuntingan merupakan tahapan krusial dalam memastikan berita yang dipublikasikan memenuhi standar etika jurnalistik. Editor

bertanggung jawab untuk memeriksa apakah berita telah sesuai dengan kode etik, termasuk memeriksa keberimbangan, akurasi, serta menghindari penggunaan bahasa yang bersifat diskriminatif atau sensasional. Kode etik juga mengatur tentang penggunaan gambar dan video, yang harus dilakukan secara etis dan tidak merugikan pihak tertentu, misalnya dengan mengaburkan identitas korban atau tidak memanipulasi gambar untuk kepentingan tertentu (Rosen, 2020).

- e) **Penerbitan dan Distribusi:** Setelah berita selesai diproduksi dan disunting, tahapan terakhir adalah penerbitan berita di platform media online. Proses distribusi berita ini harus memperhatikan hak jawab dan hak koreksi, sesuai dengan kode etik yang mengatur tentang klarifikasi jika terjadi kesalahan dalam pemberitaan. Media online juga harus siap memberikan ruang bagi pihak yang merasa dirugikan untuk memberikan tanggapan atau klarifikasi atas pemberitaan yang telah dipublikasikan.

3). Tantangan dalam Penerapan Kode Etik di Media Online

Meskipun banyak media online yang berupaya untuk mengikuti kode etik jurnalistik, penerapannya tidak selalu mudah. Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain:

- a) **Kecepatan dan Persaingan:** Dalam dunia media online, kecepatan dalam mempublikasikan berita sangat penting. Penelitian oleh Pew Research Center (2022) menunjukkan bahwa kecepatan menjadi prioritas utama bagi banyak media digital, sehingga sering kali mengorbankan proses verifikasi dan akurasi. Media yang terlalu berfokus pada kecepatan untuk memperoleh klik dan traffic sering kali mengabaikan pemeriksaan fakta yang mendalam, yang akhirnya dapat menyebabkan penyebaran informasi yang salah.
- b) **Tekanan untuk Meningkatkan Trafik:** Media online sangat bergantung pada iklan dan jumlah pembaca untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini menciptakan tekanan untuk membuat artikel yang sensasional dan menarik perhatian, bahkan jika artikel tersebut melanggar prinsip keberimbangan atau akurasi. Oleh karena itu, penerapan kode etik di media online sering kali dipengaruhi oleh faktor

ekonomi dan model bisnis yang menekankan klik dan interaksi pembaca (Boczkowski, 2020).

- c) **Pelanggaran Akurasi dan Keberimbangan:** Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media online sering kali terlibat dalam pelanggaran kode etik, seperti ketidakakuratan informasi dan berita yang tidak berimbang. Misalnya, berita yang menyajikan fakta dengan cara yang memihak atau tanpa konfirmasi yang memadai dapat menyebabkan distorsi informasi. Penelitian ini menyatakan bahwa media yang terlibat dalam pemberitaan yang sensasional atau bias lebih cenderung melanggar kode etik jurnalistik (Lynch 2023).

4). Upaya untuk Meningkatkan Penerapan Kode Etik

Untuk meningkatkan penerapan kode etik jurnalistik di media online, beberapa langkah dapat diambil, antara lain:

- a) **Pendidikan dan Pelatihan Jurnalis:** Media online perlu menyediakan pelatihan yang lebih intensif mengenai kode etik jurnalistik bagi para jurnalisnya. Pelatihan ini tidak hanya mengenai teknik jurnalistik, tetapi juga mengenai bagaimana memahami dan mengimplementasikan kode etik dalam praktik sehari-hari.
- b) **Penyusunan Pedoman Editorial yang Tegas:** Media online harus memiliki pedoman editorial yang jelas dan tegas, yang mengatur standar jurnalistik yang harus dipatuhi oleh semua pihak di redaksi. Pedoman ini harus mencakup semua aspek kode etik, mulai dari verifikasi fakta hingga penulisan berita yang tidak memihak dan adil.
- c) **Penggunaan Teknologi untuk Verifikasi Fakta:** Media online dapat memanfaatkan teknologi seperti alat pemeriksa fakta (fact-checking) untuk membantu jurnalis dalam memastikan bahwa berita yang dipublikasikan sudah terverifikasi dengan baik. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk mengurangi penyebaran hoaks atau informasi yang tidak akurat.

KESIMPULAN

Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam proses produksi berita di media online merupakan elemen fundamental yang harus dijaga untuk memastikan kredibilitas,

akurasi, dan integritas pemberitaan. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media online kini menjadi platform utama dalam penyebaran berita, yang membuat penerapan kode etik jurnalistik semakin krusial. Kode etik ini, yang mencakup pedoman mengenai akurasi, keberimbangan, objektivitas, dan independensi, harus diimplementasikan dengan cermat di setiap tahapan produksi berita. Dari pencarian berita hingga publikasi, setiap aspek produksi berita di media online perlu mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam kode etik jurnalistik untuk menjaga kualitas informasi yang sampai kepada publik.

Namun, dalam praktiknya, penerapan kode etik jurnalistik di media online menghadapi sejumlah tantangan. Kecepatan pemberitaan yang menjadi ciri khas media online sering kali bertentangan dengan upaya verifikasi yang mendalam, yang mengarah pada potensi pelanggaran akurasi dan keberimbangan. Selain itu, tekanan untuk meningkatkan trafik dan klik sebagai sumber pendapatan iklan turut memperburuk pelaksanaan kode etik, dengan munculnya berita yang sering kali sensasional atau memihak. Faktor-faktor ini memerlukan perhatian serius dari manajemen media online, redaksi, dan jurnalis itu sendiri.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa langkah perbaikan dapat diambil, seperti pelatihan intensif bagi jurnalis mengenai penerapan kode etik dalam praktik sehari-hari, serta penyusunan pedoman editorial yang jelas dan tegas. Selain itu, teknologi verifikasi fakta yang semakin berkembang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat proses akurasi informasi yang disampaikan kepada publik, guna mengurangi penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan. Dengan demikian, penerapan kode etik jurnalistik yang konsisten dan tegas di media online dapat menjadi langkah kunci untuk menjaga kualitas pemberitaan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap media online di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boczkowski, P. J, *Media Digital dan Jurnalisme*, New York: Routledge, 2020.
- Gunawan, R, *Media literacy dan Etika Jurnalistik di Era Digital*. Jurnal Komunikasi, 2021.
- Lynch, J, *Etika Jurnalistik*, Boston: Bedford/St. Martin's, 2023.
- Pew Research Center , *The State of Journalism: Transisi ke Digital dan Dampaknya pada Media Online*, 2023.
- Rosen, J, *Etika Jurnalisme*, University Press, 2020.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Monanda, R, *Pengaruh media sosial Instagram @Awkarin terhadap hidup hedonis di kalangan follower remaja*, 2017.
- Kusumaningrat, H, *Jurnalistik teori dan praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Oktavia, A, *Penerapan kode etik jurnalistik pada berita kriminal di kalangan wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Riau*, 2022.
- Winora, R., Hidayat, D. R., & Besman, A, *Penerapan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita kriminal pada media online*, 2021.